

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
MELALUI PERMAINAN PIPET KATA
TERSEMBUNYI DI PAUD TERPADU
AL-FALAHKABUPATEN
SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**YANTI ELFINA
TM/ NIM : 2012/ 1209602**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRAK

Yanti Elfina. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pipet Kata Tersembunyi di PAUD Terpadu Al-Falah Kabupaten Solok Selatan. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, kemampuan membaca anak di PAUD Terpadu Al-Falah Kabupaten Solok Selatan masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca anak terutama dalam membaca sebuah gambar, menghubungkan kata dengan gambar dan menyebutkan huruf awal yang sama. Untuk itu peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan pipet kata tersembunyi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan pipet kata tersembunyi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guru di kelas secara profesional. Subjek penelitian PAUD Terpadu Al-Falah Kabupaten Solok Selatan pada kelompok B yang berjumlah 10 orang anak tahun pelajaran 2013/2014 pada bulan Mei-Juni 2014. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus menunjukkan peningkatan kemampuan membaca anak. Setelah diadakan siklus I sudah mengalami peningkatan menjadi tinggi tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka dilanjutkan siklus II. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan menjadi terhadap kemampuan membaca anak melalui permainan pipet kata tersembunyi.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2015

Yang Menyatakan



Yanti Elfina
TM/NIM. 2012/ 1209602

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan
Pipel Kata Tersembunyi di PAUD Terpadu Al-Falah
Kecamatan Solok Selatan

Nama : Yanti Ellina

Nim : 1209602

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Dadan Suryana
NIP: 1975050320091210011



Rismareni Prangiska, SS, M.Pd
NIP: 198201282008012003

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Nutsyafriand, M.Pd
NIP: 1962073019880321002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

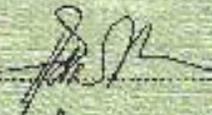
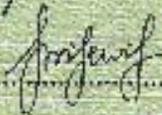
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pipet Kata Tersembunyi di PAUD Terpadu Al-Falah Kabupaten Solok Selatan

Nama : Yanti Liliina
Nim : 1209602
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Daden Suryana	1. 
2. Sekretaris : Rismarani Fransiska, SS, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	3. 
4. Anggota : Indra Yenni, M.Pd	4. 
5. Anggota : Sanidewi, M.Pd	5. 

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yakninya Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjasa membawa umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pipet Kata Tersembunyi di PAUD Terpadu Al-Falah Kabupaten Solok Selatan”**. Skripsi merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini pada Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Rismareni Pransiska. M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

3. Ibu Dra. Yulsofriend. M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Prof. Dr. Firman. MS.Kons selaku Dekan serta Bapak/ Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Pengelola PAUD dan Majelis Guru Al-Falah Kabupaten Solok Selatan yang telah memberi izin dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan PPKHB Kabupaten Solok Selatan yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kedua orang tuaku dan suamiku tercinta dan tersayang yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan peneliti ini.

Padang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Pendidikan Anak Usia Dini	8
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
e. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	11
2. Hakikat Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	13
b. Tujuan Pengembangan Berbahasa di PAUD Terpadu	14
c. Tahap Perkembangan Kognitif Bahasa Anak Usia Dini	15
3. Hakikat Perkembangan Membaca Bagi Anak Usia Dini	16
a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini	16
b. Manfaat dan Tujuan Membaca Bagi Anak Usia Dini	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak	18
d. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca AUD	19
e. Indikator Kurikulum	19
4. Media dan Alat Sumber Belajar	21
a. Pengertian Media Pembelajaran	21
b. Media Pipet dan Pasir	22

5. Konsep Bermain	24
a. Pengertian Bermain	24
b. Tujuan Bermain	25
c. Karakteristik Bermain	25
d. Manfaat Bermain	26
6. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pipet Tersembunyi	27
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Definisi Operasional	44
F. Instrumentasi Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisa Data	46
I. Indikator Keberhasilan	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	47
B. Analisa Data	70
C. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Implikasi	77
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berpikir	30
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Observasi	45
2. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal	47
3. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan 1	50
4. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan 2	53
5. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan 3	55
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Pipet Kata Tersembunyi Pada Siklus I	58
7. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan 1	61
8. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan 2	63
9. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan 3	66
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak dengan Permainan Pipet Kata Tersembunyi Pada Siklus II	70
11. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pipet Kata Tersembunyi Pada Kriteria Tinggi	72
12. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pipet Kata Tersembunyi Pada Kriteria Sedang	73
13. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pipet Kata Tersembunyi Pada Kriteria Rendah	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal	48
2. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan 1	51
3. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan 2	54
4. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan 3	56
5. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I	59
6. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan 1	62
7. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan 2	64
8. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan 3	67
9. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Pada Kondisi Awal	83
2. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 1	85
3. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 2	87
4. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan 3	89
5. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan 1	91
6. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan 2	93
7. Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan 3	95
8. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Kondisi Awal	97
9. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 1	99
10. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 2	99
11. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 3	100
12. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 1	101
13. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 2	102
14. Lembaran Observasi Sebelum Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 3	103
15. Dokumentasi Penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1 butir 14). Dilanjutkan dalam pasal 28 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, dan Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Pendidikan anak usia dini diberikan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan baik moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni maupun fisik motorik secara menyeluruh dimana semua aspek perkembangan, kemampuan dan potensi dalam diri anak usia dini atau prasekolah sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai enam tahun yang juga disebut masa peka belajar yakni masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Dalam masa-masa ini anak mulai

sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak sehingga segala potensi dan kemampuan yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak tersebut, baik orang tua maupun para pendidik.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pesat pada usia prasekolah adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematis berbicara anak menggambarkan sistematis dalam berfikir. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki anak akan membantu anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu menjadi pribadi yang komunikatif. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sepatutnya mendapat perhatian untuk dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak karena dengan membaca pengetahuan akan bertambah dan wawasan akan terbuka. Membaca pada hakikatnya sudah dapat diperkenalkan sejak dini bahkan pada janin yang masih dalam kandungan yakni melalui ibunya dengan membacakan dongeng atau cerita, akan tetapi membaca sebagai pelajaran, baru diperkenalkan di PAUD Terpadu meskipun sebagian orang tua dan pendidik tidak setuju dengan pelajaran membaca dan menulis di PAUD Terpadu, namun masyarakat terutama orang tua tampaknya menuntut kalau anak yang dititipkan di PAUD Terpadu sudah dapat membaca saat

keluar dari PAUD Terpadu karena kemampuan tersebut akan langsung dipakai dijenjang pendidikan selanjutnya.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca untuk perkembangan bahasa anak dan sebagai bekal kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, maka mendorong cerdasnya guru PAUD Terpadu untuk lebih kreatif mengenalkan keterampilan membaca melalui kegiatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak tanpa harus merasa ada paksaan target atau demi memenuhi tuntutan orang tua, melainkan mengajarkan atau mengenalkan membaca melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain sesuai kebutuhan, karakteristik dan usia. Meningkatkan perkembangan anak dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan atau seolah dipaksa demi target tertentu.

Perkembangan membaca anak di PAUD Terpadu Al-Falah Kabupaten Solok Selatan masih rendah, seperti anak belum mampu menyebutkan huruf awal yang sama misalnya bola buku, anak belum mampu menghubungkan kata dengan gambar. Kemampuan membaca anak harus di asah melalui metode/ strategi yang bervariasi, media yang mendukung agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif yaitu suatu kegiatan agar pembelajaran dan pendekatan yang berorientasi pada bermain,

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Kemampuan

Membaca Anak Melalui Permainan Pipet Kata Tersembunyi di PAUD Terpadu Al-Falah Kabupaten Solok Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Anak belum mampu menyebutkan huruf awal yang sama, misalnya bola, buku.
- b. Anak belum mampu menghubungkan kata dengan gambar.
- c. Anak belum mampu membaca gambar atau kata yang mempunyai kalimat sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu masih rendahnya kemampuan membaca anak dan menyebutkan huruf awal yang sama.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah permainan pipet kata tersembunyi dapat meningkatkan kemampuan membaca pada PAUD Terpadu Al-Falah Kabupaten Solok Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan pipet kata tersembunyi di PAUD Terpadu Al-Falah Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Anak

Membantu anak untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca melalui cara yang sesuai dengan dunianya yakni bermain.

2. Bagi Guru

Bagi guru, memberikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan, variatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dan menjadikan anak yang cinta membaca sejak dini.

3. Bagi PAUD terpadu

Menjadi bahan pertimbangan untuk penyusunan program-program dalam sekolah dengan memperhatikan setiap kesesuaian kebutuhan siswa sehingga menghasilkan output anak yang berkualitas

4. Bagi Peneliti

a. Menjadi bahan dan landasan untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca yang ada pada diri anak usia PAUD melalui kegiatan bermain

b. Untuk mengembangkan ide dalam penyiapan media pembelajaran yang dapat membantu pelaksanaan proses belajar mengajar

c. Menambah wawasan tentang metode atau teknik mengajar anak usia dini

5. Bagi Jurusan PG-PAUD

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan
- b. Menunjukkan kekhasan dari pendidikan guru PAUD

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Menurut Dewantara (Suyanto, 2005:6) setiap Anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, musik, matematika, bahasa dan olah raga.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–8 tahun, dimana dalam usiaini sangat menentukan maupun perkembangannya, anak bersifat unik mempunyai potensi bakat minat yang berbeda pula.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki ciri-ciri dalam menjalani perubahan dan perkembangan yang ada di dalamnya. Solehuddin (dalam Masitoh, 2006:64) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualangan, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi, senang berteman. Dengan ciri-ciri ini perlu agar anak-anak yang berbeda di usia dini ini tidak berada di dalam perkembangan yang salah.

Menurut Aisyah (2007:4) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi merupakan masa yang paling potensial untuk belajar, mereka menunjukkan sikap egosentris yang besar, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek dan sebagai bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yang berbeda-beda dan beragam serta perkembangannya sesuai dengan penambahan usia mereka. Sebagai pendidik dan juga sebagai orang tua kita perlu mengetahui karakteristik anak sehingga kita bisa mendukung perkembangan mereka secara optimal.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada BAB IV Pasal 28 Ayat 3 berbunyi “pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK).

Menurut Vygotsky (dalam Horlock, 1980:235) pendidikan anak usia dini adalah: “Pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya”. Anak pada usia dini 4-6 tahun sudah memasuki jenjang pendidikan formal, yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan (RA) pendidikan formal pada jenjang TK bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Menurut Padmonodewo (2008:69) dalam pelaksanaan pendidikan TK, dinyatakan bahwa, 1).Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan untuk anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarga, serta perkembangan selanjutnya. 2). Program kelompok A dan B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak. 3).

Pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-kanak menganut prinsip bermain sambil belajar belajar seraya bermain karena dunia anak adalah dunia bermain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang diberikan pada anak usia 4-6 tahun untuk menentukan perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarga dan lingkungannya agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Program pendidikan yang dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:3) menjelaskan bahwa:“pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafat suatu Negara. Anak dapat dipandang sebagai suatu individu yang baru memulai mengenal dunia.Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, ia juga sedang belajar memahami orang lain”.

Menurut Solehudin (2000:56) tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan.

- 2) Pembentukan dan pembiasaan perilaku-prilaku yang diharapkan.
- 3) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan
- 4) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif
- 5) Pengembangan segenap potensi yang dimiliki
- 6) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangan.
- 7) Mengenalkan anak kepada dunia sekitar .
- 8) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 9) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 10) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

e. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Aisyah (dalam Hartati, 2005:14) anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu: 1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi, 4) berimajinasi yang paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6)

memiliki daya konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Wijana (2009:1.7) adalah, 1). Masa peka/masa munculnya berbagai potensi, 2).Masa egosentris, 3) Masa meniru, 4).Masa berkelompok, 5).Masa bereksplorasi, 6).Masa pembangkangan.

Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Setiap anak memiliki potensi (pembawaan) yang diberikan oleh tuhan, 2) Potensi anak yang dikembangkan hanya mengandalkan stimulasi alam hasilnya tidak akan maksimal, 3) Potensi anak yang dikembangkan dengan stimulus kultural hasilnya dapat maksimal (www.pikiranrakyat.com/cetak 2013).

Adapun karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Isjoni (2011:25) adalah:

- 1) Anak aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya.
- 2) Perkembangan bahasa semakin baik
- 3) Perkembangan kognitif anak sangat pesat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia sekitarnya.
- 4) Perkembangan emosi ditentukan bagaimana lingkungan memperlakukan anak.
- 5) Bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah anak aktif dalam mengeksplorasi, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, setiap anak memiliki potensi yang diberikan oleh tuhan.

Menurut Suyanto (2005:33) karakteristik pendidikan anak usia dini dapat dilihat dalam satuan PAUD yang meliputi:

- 1) Pendidikan keluarga
- 2) Kelompok bermain (*play group*)
- 3) Raudatul Alfal (RA) taman kanak-kanak (TK) serta sampai kelas awal (Kelas 1, kelas 2)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah dimulai dari usia dini adalah dari pendidikan keluarga, kelompok bermain taman kanak-kanak dan sampai ke kelas awal.

2. Hakikat Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa melepaskan diri dari bahasa. Dengan bahasa manusia bisa bergaul sesama manusia di muka bumi ini. Ungkapan-ungkapan ini menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa bagi perkembangan manusia dan kemanusiaan. Akhadiah dkk (dalam Suhartono, 1993:2) menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Sedangkan Patmonodewo

(2008:29) berpendapat bahwa melalui bahasa anak dapat mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain”

Mardiningsih (2004:15) menyatakan bahasa adalah suatu alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan kemauan yang murni manusiawi yang tidak intuitif dengan pertolongan sistem lambang-lambang yang diciptakan dengan sengaja, sedangkan menurut Sri Hastuti (1996) bahwa proses pemerolehan bahasa anak berlangsung tiga tahap yaitu (a) Tahap penilaian, (b) Tahap memahami makna dan (c) Tahap menggunakan kata dalam komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa bagi anak usia dini adalah merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya.

b. Tujuan Pengembangan Berbahasa di PAUD Terpadu

Menurut Siti Aisyah (2007:6). Masa perkembangan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia.

Menurut Susanto (2011:79) tujuan pengembangan bahasa pada anak usia dini agar anak mampu berkomunikasi secara lisan

dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak.

Direktorat Pembinaan TK dan SD (2007:3) tujuan pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah:

- 1) Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif, 2) Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain. 3) Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain. dan 4) Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Menurut Susanto (2011:79) tujuan pengembangan bahasa pada anak usia dini.

Berdasarkan fakta sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan berbahasa bagi PAUD Terpadu adalah agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

c. Tahap Perkembangan Kognitif Bahasa Anak Usia Dini

Jean Piaget (dalam Yusuf, 2000: 20) menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distrukturi oleh nalar, perkembangan bahasa.

Menurut Vygotsky (dalam Abdul, 2003:15) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Vygotsky menggunakan istilah zona perkembangan proximal (ZPD) untuk tugas-tugas yang sulit untuk dipahami sendiri oleh anak. ZPD juga memiliki batas yang lebih rendah merupakan tingkat masalah yang dipecahkan anak dan batas yang lebih tinggi merupakan tingkat tanggung jawab ekstra yang dapat diterima anak dengan bantuan orang dewasa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif bahasa anak usia dini ditimbulkan dari beberapa kemampuan anak yang distrukturi oleh nalar yang berkaitan dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan.

3. Hakikat Perkembangan Membaca bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini

Prasetyono (2008:57) membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumik, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Menurut Kridalaksana (dalam Yulsofrien, 2013:48) membaca adalah “ketrampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-

keras'.sedangkan Sholehudin dkk, (2007:7.10) menegaskan “membaca adalahsuatu proses memaknai dan bukan hanya membunyikan kata-kata”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menaca membaca adalah kecakapan seseorang dalam memadukan kegiatan fisik dan mental yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, memaknai serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

b. Manfaat dan Tujuan Membaca bagi Anak Usia Dini

Salah satu tujuan membaca menurut Yulsyofriend (2013:49) adalah :1) untuk mendapatkan informasi, 2) agar citra dirinya meningkat, 3) untuk melepaskan diri dari kenyataan, 4) untuk mendapatkan kesenangan, 5) sekedar iseng, 6) untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Kemampuan membaca sangat besar manfaatnya bagi anak.Leonhardt dalam Dhieni (2007:5.5) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak di antaranya:

- 1) Anak yang senang membaca memiliki kemampuan membaca lebih dibandingkan anak yang tidak suka membaca, 2) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. 3) Anak yang gemar membaca akan mudah mengeluarkan isi hatinya melalui kemampuan verbal dan anak akan mampu

memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, 3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah. Pengetahuan yang didapat dari membaca akan menjadikan anak sebagai pribadi yang terbuka dan anak yang suka membaca akan jauh lebih mudah menerima pelajaran, 4) Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak, 5) Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang, 6) Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan. 7) Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka.

Hasan (2010:323) menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang tumbuh sejak kecil, selain baik untuk perkembangan otak anak, juga membuat anak bisa lebih berpikir rasional dan lebih mampu mengendalikan diri.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan membaca bukan saja menarik hati, menginspirasi, mengasah otak dan menumbuhkan kreativitas. Tetapi dengan membaca membutuhkan waktu untuk mencerna, memahami isi bacaan, dan mampu membuat anak lebih berpikir kreatif dan kritis.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan membaca Anak

Yulsofriend (2013:53) mengemukakan bahwa faktor motivasi, lingkungan, keluarga, dan guru adalah faktor yang sangat berpengaruh pada kemampuan membaca anak usia dini. Motivasi dari dalam diri anak merupakan faktor yang sangat mendasar bagi kemampuan membaca anak kemudian didukung oleh lingkungan terdekat anak yakni keluarga sebagai pendidik informal bagi anak serta lingkungan

sekitar anak seperti teman, masyarakat dan sekolah. Pendapat senada dikemukakan oleh Tampubolon (2007:5.19) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis terbagi atas dua bagian yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak, sedangkan eksogen adalah faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait, dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi secara bersama.

Menurut Hasan (2010:122) menyatakan bahwa keseimbangan yang lebih baik antara dua belahan otak dapat meningkatkan rasa aman, harmonis, membantu kemampuan membaca dan mengerti, serta meningkatkan daya konsentrasi dan fokus.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak adalah keseimbangan perkembangan biologis maupun psikologis anak, motivasi dari dalam diri anak, keluarga, dan lingkungan.

d. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca AUD

Secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini menurut Yulsofriend (2013:58-59) adalah:

1) Tahap fantasi

Pada tahap ini anak mulai menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balik buku kadang-kadang anak membawa buku kesenangannya.

2) Tahap pembentukan konsep diri

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buk, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) Tahap membaca gambar

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal

4) Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini adank mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphonic, sematic* dan *syntactic*) secara bersama-sama.

5) Tahap membaca lancar

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas.

Menurut Cochrane dalam Dhinie (2007:5.13) perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia (4-6 tahun) berlangsung dalam lima tahap yakni: tahap fantasi (*magical strage*), tahap pembentukan konsep diri (*self concept strage*), tahap membaca gambar (*briggig reading strage*), tahap pengenalan bacaan (*sake-offreader strage*), tahap membaca lancar (*independent reader strage*).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan membaca pada anak usia dini dimulai dari

tahap fantasi, pembentukan konsep diri, pengenalan dari gambar bacaan sampai membaca lancar.

e. Indikator Kurikulum

Merujuk kepada Permen Diknas No. 58 tahun 2009, maka indikator kurikulum dalam penelitian ini adalah : 1) anak belum mampu menyebutkan huruf awal yang sama, misalnya bola, buku, 2) anak belum mampu menghubungkan gambar gambar benda dengan kata, dan 3) anak belum mampu bercerita tentang gambar yang disediakan dalam permainan pipet kata tersembunyi.

4. Media dan Alat Sumber Belajar

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medus yang secara harviah berati” tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlag (dalam Arsyad, 2006) media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan mengandung maksud-maksud pengajaran. Briggs (dalam Sujana, 2004) media pembelajaran meliputi yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, rekorder, kaset video, kamera, foto,

gambar dan grafik. Arif (2003:6) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan pengirim ke penerima mempengaruhi terhadap daya nalar seseorang untuk menuangkan ide/gagasan dalam sebuah tulisan.

b. Media Pipet kata tersembunyi dan Pasir

Mengajarkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan berbagai media sebagai alat peraga dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi anak. Karena penggunaan alat peraga dapat membantu proses pembelajaran. Ada beberapa alat peraga yang sudah digunakan oleh guru-guru di PAUD Terpadu, misalnya pasir dan sedotan atau pipet. Sedotan adalah sebuah tabung yang dimaksudkan untuk mentransfer minuman dari wadah ke mulut peminum. Sedotan dapat digunakan sebagai media menggambarkan bentuk-bentuk huruf, dengan sedotan yang berwarna-warni akan menampakkan daya tarik tersendiri bagi anak.

Penggunaan media pasir sering kali digunakan dalam pembelajaran di PAUD Terpadu, karena bermain pasir bagi anak merupakan sesuatu yang menyenangkan, selain teksturnya lembut dan dingin sehingga membuat anak begitu menyenangkan ketika di ajak

belajar sambil bermain pasir, karena menurut Jean Peaget (dalam Montolalu, 2005:7) bermain bagi anak merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan karena disenangi dan sering tanpa tujuan tertentu. Bermain juga dapat mengenal dunianya, mengenal konsep-konsep baru serta dapat memberi kontribusi pada aspek perkembangan anak. Banyak ahli pendidikan anak yang mengatakan bahwa bermain pasir memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak. Ketika anak-anak bermain pasir, terjadi banyak kemungkinan untuk pembelajaran perkembangan bahasa (berkomunikasi saat bermain).

Menurut Dogde (dalam Montolalu, 2007:7.12) ada beberapa tahapan perkembangan anak dalam bermain pasir, yaitu :

- 1) eksplorasi sensori-motor yang berhubungan dengan panca indra, misalnya anak mengenal sifat-sifat pasir, 2) anak-anak menggunakan pengalaman dan belajar mereka untuk suatu tujuan, misalnya melakukan percobaan-percobaan dan kegiatan-kegiatan dalam bermain pasir, dan 3) anak-anak menyempurnakan hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya dengan menunjukkan pengalaman anak dalam keruwetan kegiatan yang direncanakan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bermain pasir dapat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak.



Gambar 2.Sedotan/ Pipet



Gambar 3. Pasir

5. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan suatu fenomena yang sangat menarik. Padmonodewo (2009:120) kegiatan bermain merupakan kegiatan yang mendukung perkembangan gerakan motorik kasar dan halus, perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Melalui kegiatan bermain anak akan mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, belajar menampilkan emosi yang diterima lingkungannya.

Menurut Soefandi (2009:16) bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang beragam. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianti (2008:11) bermain dapat berguna untuk menguji kemampuan diri anak dalam menghadapi teman sebayannya serta mengembangkan perasaan realitis anak terhadap dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dibutuhkan anak-anak dalam masa perkembangannya, baik itu perkembangan motorik dan kognisinya. Bermain juga meningkatkan laji stimulasi perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak.

b. Tujuan Bermain

Menurut Sudono (2003:7.75) tujuan bermain bagi anak usia dini adalah : “1) untuk meningkatkan gerak motorik kasar dan halus anak, 2) meningkatkan perkembangan kognitif anak, 3) meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak, dan 4) untuk memecahkan masalah dan penyelesaian masalah”.

Menurut Sujiono (2009 :145) tujuan bermain adalah: “a) dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar dan keseimbangan, b) dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, c) dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, d) dapat mengembangkan kemandirian menjadi dirinya sendiri.”

Berdasarkan tujuan bermain di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Montolalu (2005:1.2) karakteristik bermain adalah : 1) bermain relatif bebas dari aturan-aturan, 2) bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupannya nyata (bermain drama), 3) bermain

lebih menfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil atau produknya, dan 4) bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak.

Menurut Musfiro (2005:6) karakteristik bermain sebagai berikut: 1) Bermain selalu menyenangkan dan menikmati atau menggembirakan, 2) Anak bermain bukan karena mereka melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang lain tetapi semata-mata karna anak memancingin melakukannya, 3) Bermain bersifat spontan dan sukarela, 4) Bermain melibatkan peran aktif semua peserta, 5) Bermain juga bersifat nonliteral, pura-pura atau tidak senyatanya, 6) Bermain tidak memiliki kaedah ekstrinsik, 7) Bermain bersifat aktif, 8) Bermain bersifat fleksibel.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik merupakan suatu kegiatan bermain itu yang dilakukan secara alamiah dan spontan, dimana anak-anak tidak diajarkan dalam bermamin, karena bermain itu merupakan pilihan dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Dengan bermain anak akan lebih aktif, selalu menyenangkan dan menggembirakan.

d. Manfaat Bermain

Menurut Yulianti (2008:12) bermain bagi anak dapat bermanfaat untuk : 1) menyeimbangkan motorik kasar, 2) mengoptimalkan kinerja otak kanan, 3) sebagai sarana anak bersama temannya untuk belajar dalam memberi dan 4) dapat mengembangkan

komunikasi dan bahasa anak, karena bermain merupakan salah satu alat komunikasi.

Menurut Tedjasaputra (2011:42) manfaat bermain dapat mengembangkan kreativitas anak melalui percobaan serta pengalaman yang ia dapat diwaktu bermain, dengan bermain anak dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain, akan memberi perasaan puas, anak dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan daya ciptanya secara bebas serta hasil karya lainnya.

Menurut Montolalu (2005:1-15) ada 7 macam manfaat bermain sebagai berikut: 1) Bermain memicu kreativitas, 2) Bermain mencerdaskan otak, 3) Bermain menanggulangi konflik, 4) Bermain untuk melatih empati, 5) Bermain mengasah panca indra, 6) Bermain sebagai media terapi, 7) Bermain melakukan temuan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain bermanfaat bagi perkembangan kecerdasan otak anak. Bermain dapat membantu anak untuk mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya.

6. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan PipetKata Tersembunyi

Permainan pipet kata tersembunyi dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Permainan pipet tersembunyi merupakan permainan yang cukup mengasyikan bagi anak. Sebelum permainan ini dilakukan, terlebih dahulu disedia beberapa perlengkapan yang menunjang permainan ini, diantaranya: 1) pasir yang telah dimasukan

dalam wadah plastik yang cukup besar atau kotak pasir, 2) pipet atau sedotan yang telah dipotong kecil-kecil sesuai ukuran yang dibutuhkan, dan 3) kartu kata bergambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang diajarkan.

Permainan pipet kata tersembunyi dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Sembunyikan seluruh pipet yang berisikan kartu kata di dalam wadah pasir dan anak diminta untuk melakukan pencarian dengan cara menggali pasir sehingga anak dapat menemukan pipet atau sedotan yang telah berisikan kartu kata yang disembunyikan di dalam wadah pasir.
- b. Setelah anak dapat menemukan salah satu pipet yang disembunyi dalam pasir, guru meminta anak untuk menyebutkan kata awal yang sama terdapat dalam pipet, kemudian meminta lagi anak untuk melakukannya lagi.
- c. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang dengan memberikan dorongan berupa pujian atau sanjungan sehingga anak bersemangat untuk melakukannya.
- d. Diakhir permainan, guru meminta anak untuk menceritakan pengalaman yang anak alaminya dalam melakukan permainan ini sambil memberikan motivasi dan bimbingan bagi anak sehingga kemampuan membaca anak dapat meningkat.

Tara (2010:38) mengemukakan dalam permainan pipet kata tersembunyi ini ada beberapa tujuan yang dapat dicapai anak, diantaranya: 1) anak dapat menceritakan kata bergambar yang didupatkannya, 2) anak dapat membaca dengan kalimat sederhana ketika bercerita tentang permainan yang dilakukannya dan 3) pengetahuan anak tentang kosa kata bertambah.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan studi keperustakaan, maka penulis menemukan satu penelitian yang dilakukan oleh Eka Susanti (2012) dengan judul penelitiannya Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Pada Kelompok B.1 TK Karya Bunda Duri. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan menjepit kartu kata meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Karya Bunda Duri.

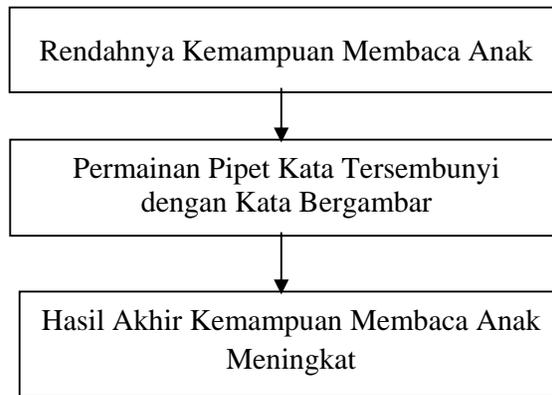
Reza (2010) dengan judul Meningkatkan Kemampuan dalam Mengenal Simbol Huruf Melalui Media Kotak Membaca di TK Aisyiyah 1 Bukittinggi. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan permainan melalui media kota membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Persamaannya adalah sama-sama mengembangkan kemampuan membaca anak, sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan, tempat dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan pipet kata tersembunyi ini diharapkan dapat memotivasi anak dalam membaca. Maka itu diciptakan berbagai permainan yang menyenangkan bagi anak, sehingga kemampuan membaca anak dapat menjadi lebih baik, selain itu dengan permainan pipet kata tersembunyi ini dapat mengembangkan kreativitas anak dan kecerdasan dan mengasah panca indra anak.

Penerapan permainan pipet kata tersembunyi ini diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak pada PAUD Terpadu Al-Falah Kabupaten Solok Selatan. Untuk itu dapat dilihat pada kerangka berpikir dibawah ini :



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Permainan pipet kata tersembunyi dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di PAUD Terpadu Al-Falah Kabupaten Solok Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab I sampai bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai yang diperoleh anak pada kondisi awal masih rendah, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan pipet kata tersembunyi. Pada setiap siklus terjadi perbaikan kearah yang diharapkan, secara keseluruhan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75%.
2. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terlihat pada siklus II pertemuan 3 sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan yang sangat memuaskan
3. Kemampuan membaca anak adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang anak dalam memadukan kegiatan fisik dan mental yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, memaknai serta menarik kesimpulan maksud bacaan.
4. Kemampuan membaca anak melalui permainan pipet kata tersembunyi di kelompok B sudah meningkat, maka penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan ketiga.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan taman kanak-kanak, maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, Sehubungan dengan hal tersebut, maka implikasinya sebagai berikut :

1. Guru-guru dapat mencoba cara-cara yang diterapkan dalam penelitian dengan berbagai cara dalam pembelajaran di taman kanak-kanak.
2. Guru lebih kreatif mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disajikan
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa permainan pipet kata tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca anak tetapi juga dapat menciptakan kerjasama sama dalam berkelompok.

C. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi dalam peningkatan kemampuan pembelajaran membaca di PAUD Terpadu, yaitu:

1. Dalam merancang Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan pipet kata tersembunyi indikator pembelajaran mesti dirumuskan dengan jelas dan logis, diurutkan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dan begitu juga dengan materi pembelajaran yang menarik bagi anak didik.

2. Pada pelaksanaan pembelajaran, proses pengamatan mesti dilakukan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, sehingga langkah-langkah pelaksanaan yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik, dengan demikian akan memudahkan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik.
3. Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak, baik dilakukan disaat anak bekerja sendiri maupun berkelompok adalah benar-benar dilihat dari kemampuan anak itu sendiri, bukan rekayasa sehingga guru dapat dapat mengetahui tingkat kemampuan anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul.2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhieni Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. BA-PGB-04 Jakarta.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Eka, Susanti. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Pada Kelompok B.1 TK*. Karya Bunda Duri.
- Hartati, Sofia.2005.*Pengembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta:Cipta.
- Hasan Maimunah. 2010.*PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- <http://www.artikata.com/arti-358733-berbahasa.html>
- <http://kunt34.blogspot.com/2011/08/pengembangan-berbahasa-di-taman-kanak.html>
- Horlock. 1997. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2008. *Media Pendidikan* . PT.Raja Gratmido Persada: Jakarta.
- Masitoh. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Negeri Padang
- Padmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta